

**EFISIENSI DAN KELAYAKAN USAHATANI
PADI SAWAH TADAH HUJAN KABUPATEN BARRU**

***EFFICIENCY AND FEASIBILITY OF
RAINFED RICE FARMING BARRU REGENCY***

Arifin*, Abdul Asis Pata, Azisah, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros

Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros

*Email: arifin.maros13@gmail.com

(Diterima 01-03-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Peningkatan produktivitas padi sangat erat kaitannya dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan berbagai faktor produksi secara efisien sehingga dapat memaksimalkan potensinya dalam kegiatan pertanian. Petani dianggap efisien secara teknis ketika penggunaan input yang optimal menghasilkan output yang maksimal. Petani harus memiliki pertimbangan yang benar dalam berproduksi untuk mendapatkan keuntungan yang terbaik. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan meningkat jika suatu daerah memiliki rasio kelayakan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efisiensi teknis, pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan usahatani. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru dan Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Populasi penelitian 232 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Sampel petani diambil menggunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis efisiensi teknis, pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian ini menunjukkan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru efisien secara teknis sebesar 76%. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru sebesar Rp 7.532.938,39/MT. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru layak untuk diusahakan dengan nilai kelayakan yaitu 2,30.

Kata Kunci: Efisiensi Teknis, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Padi

ABSTRACT

Increasing rice productivity is closely related to the ability of farmers to efficiently allocate various factors of production so that they can maximize their potential in agricultural activities. Farmers are considered technically efficient when the optimal use of inputs produces maximum output. Farmers must have the right consideration in production to get the best profit. Lowland rice income levels are expected to increase if an area has a high feasibility ratio. The purpose of this study was to analyze the technical efficiency, income, and feasibility of farming rainfed lowland rice farming. This research was conducted in Coppo Village, Barru District, and Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The research population was 232 people and the number of samples was 50 people. Farmer samples were taken using a multi-stage cluster random sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data sources are primary and secondary data. The data analysis method used is the analysis of technical efficiency, income, and feasibility. The results of this study indicate that rainfed lowland rice farming in Barru Regency is technically efficient by 76%. The income of rainfed lowland rice farming in Barru Regency is Rp 7,532,938.39/PS. Rainfed lowland rice farming in Barru Regency is feasible to be cultivated with a feasibility value of 2.30.

Keywords: Technical Efficiency, Income, Feasibility, Rice Farming

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Andriyani & Fhazira, 2019). Sektor pertanian telah lama menjadi sektor penting dalam sejarah pembangunan Indonesia, yang ditujukan untuk secara langsung dan tidak langsung mengurangi kemiskinan dan khususnya meningkatkan kesejahteraan petani (Annas et al., 2021). Padi merupakan salah satu komoditas pangan strategis Indonesia yang sedang berkembang. Upaya peningkatan produksi padi menjadi penting seiring dengan pertumbuhan penduduk dan industri pangan (Aprianti et al., 2020). Beras merupakan produk pertanian yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan beras masih menjadi bahan makanan utama yang mendominasi pola makan masyarakat (Yusuf, 2015).

Peningkatan produktivitas padi sangat erat kaitannya dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan berbagai faktor produksi secara efisien sehingga dapat memaksimalkan potensinya dalam kegiatan pertanian (Rivanda et al., 2015). Faktor produksi menggunakan teknologi memegang peranan penting karena

ketidaktepatan kuantitas dan kombinasi faktor produksi menyebabkan hasil yang rendah atau biaya produksi yang tinggi. Hasil panen yang rendah dan biaya yang tinggi pada akhirnya menyebabkan rendahnya pendapatan petani (Sholeh, 2016). Rendahnya tingkat efisiensi pemanfaatan faktor produksi menunjukkan bahwa hasil produksi pertanian petani belum maksimal. Ada beberapa cara untuk meningkatkan produksi padi, antara lain: mengalokasikan lebih banyak lahan untuk produksi padi, mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan hasil dan mengelola sumber daya yang tersedia secara lebih efisien (Rivanda et al., 2015).

Efisiensi teknis adalah kemampuan seorang petani untuk menghasilkan hasil maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Petani dianggap efisien secara teknis ketika penggunaan input yang optimal menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi teknis melihat hubungan antara input dan output, terlepas dari harga input atau output (Khomsah et al., 2022). Kombinasi pengalokasian input teknis usahatani padi pada tingkat biaya terendah akan mempengaruhi tingkat efisiensi petani. Salah satu indikator yang menyebabkan

usahatani padi tidak efisien adalah rendahnya produktivitas. Produktivitas pertanian yang rendah disebabkan oleh produksi pertanian yang tidak efisien, yang disebabkan oleh salah alokasi faktor produksi (Rachmawati et al., 2022).

Usahatani adalah proses kegiatan produksi untuk memperoleh hasil dan memperoleh pendapatan dari usahatani. Kegiatan pertanian pertama-tama mengeluarkan biaya produksi untuk mendapatkan produk dan menjualnya untuk mendapatkan penghasilan (Hidayatulloh et al., 2022). Petani harus memiliki pertimbangan yang benar dalam berproduksi untuk mendapatkan keuntungan yang terbaik. Keuntungan optimal atau maksimal dicapai ketika tingkat produksi optimal (Arifin, 2022). Usahatani yang baik harus didukung oleh pendapatan petani, mengingat besarnya rasio pendapatan terhadap biaya usaha tani. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan meningkat jika suatu daerah memiliki rasio kelayakan yang tinggi (Nerti et al., 2020).

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sawah tadah hujan untuk digunakan usahatani padi. Demikian juga Kabupaten Barru memiliki

lahan sawah irigasi yang berkontribusi terhadap produksi padi. Luas panen tanaman padi di Kabupaten Barru adalah 21.351,94 ha, dengan produksi 122.583,67 ton dan produktivitas sebesar 5,74 ton/ha. Dengan produksi padi tersebut Kabupaten Barru berkontribusi terhadap produksi padi di Sulawesi Selatan sebesar 2,15% (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Penelitian efisiensi dan kelayakan usahatani padi telah banyak dilakukan baik secara parsial maupun gabungan, namun penelitian efisiensi dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan khususnya di Kabupaten Barru belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan, 2) menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan, dan 3) menganalisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru dan Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua lokasi tersebut mempunyai sawah tadah hujan

yang luas di Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2022. Jumlah populasi penelitian 228 orang, sedangkan jumlah sampel petani yang dijadikan responden adalah 50 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel digunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Tahapannya menentukan dua kecamatan memiliki sawah tadah hujan yang luas yaitu Kecamatan Barru dan Tanete Riaja. Kemudian masing-masing kecamatan terpilih satu kelurahan atau desa yaitu Kelurahan Coppo Kecamatan Barru, dan Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja. Selanjutnya masing-masing kelurahan atau desa diambil responden petani padi secara *random sampling* yaitu 25 responden Kelurahan Coppo, dan 25 responden Desa Lempang, sehingga jumlah total responden petani padi 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk analisis efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus yaitu:

$$TER = \frac{Y_i}{\bar{Y}}$$

Keterangan :

TER = tingkat efisiensi teknis

\bar{Y} = produksi potensial

Y_i = produksi aktual

Kriteria(Sumarno et al., 2015);
(Rahnanita & Syamsyah, 2018):

- 1) Nilai TER < 0,80, berarti petani tidak efisien menggunakan input produksi pada usahatani padi di sawah tadah hujan.
- 2) Nilai TER 0,80 – 1,00, berarti petani efisien menggunakan input produksi pada usahatani padi di sawah tadah hujan.

Untuk analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

Sedangkan persamaan yang digunakan menganalisis kelayakan

usahatani padi sawah tadah hujan sebagai berikut.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria untuk kelayakan :

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani padi sawah tadah hujan mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Efisiensi teknis berkaitan dengan pengelolaan input yang dilakukan oleh petani menghasilkan output atau produksi maksimal (Br Kabeakan et al., 2022). Efisiensi teknis suatu usahatani berkisar antara 0 sampai 1, oleh karena itu semakin mendekati nilai 1 maka usahatani tersebut semakin efisien dalam hal menggunakan faktor produksi (Hidayati & Jakiyah, 2021). Petani dikatakan efisien secara teknis apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,8

dan petani tidak efisien apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,8 (Sahara et al., 2019). Nilai efisiensi teknis yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi yang ada sudah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani sehingga produksi optimal dapat dicapai dengan maksimal, sedangkan nilai efisiensi teknis yang rendah menunjukkan bahwa teknologi yang ada belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal (Rivanda et al., 2015). Hasil analisis efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Barru

Uraian	Nilai Efisiensi Teknis
Nilai rata-rata	0,85
Nilai minimum	0,40
Nilai Maksimum	0,98
Persentase efisien	76,00
Persentase tidak efisien	24,00

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru efisien secara teknis, hal ini didasarkan pada kriteria tingkat efisiensi teknis yaitu berada antara 0,80 – 1,00. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh bahwa petani dalam menjalankan usahatannya lebih banyak efisien (76%) daripada tidak efisien (24%). Ini menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Baruu lebih banyak efisien

secara teknis dalam hal menggunakan input produksi untuk mengelola usahatani padi di sawah tadah hujan. Untuk rata-rata efisiensi teknis diperoleh 0,85 mengindikasikan bahwa petani dalam menjalankan usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian mampu mencapai efisiensi teknis sebesar 85% persen dan 15% efisiensi teknis yang belum dicapai petani disebabkan adanya efek inefisiensi. Perbedaan tingkat efisiensi teknis petani menunjukkan tingkat penguasaan dan penerapan teknologi yang berbeda (Arifin et al., 2019). Intensitas penerapan teknologi dan penggunaan input yang maksimal dapat meningkatkan efisiensi teknis dan pendapatan petani (Sumarno et al., 2015); (Iskandar & Jamhari, 2020). Kombinasi input dapat membuat banyak produk dengan cara yang lebih efisien. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas, penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat dalam hal ini akan membantu menekan biaya produksi dan mencapai produksi yang optimal (Rahmat et al., 2017).

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengukur kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak.

Pendapatan yang diterima petani merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani selama satu musim tanam (Morante et al., 2023). Pendapatan berasal dari selisih pendapatan usahatani dengan total biaya usahatani (Syahputra et al., 2022); (Khalifatullah et al., 2022). Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Barru

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (Rp):	
	Produksi rata-rata (kg)	2.839,60
	Harga rata-rata (Rp)	4.600,00
	Penerimaan rata-rata	13.104.120,00
2.	Biaya Variabel (Rp):	
	Benih	356.840,00
	Pupuk urea	590.200,00
	Pupuk Phonska	298.400,00
	Pestisida	53.360,00
	Tenaga kerja (Rp):	
	Olah tanah	976.000,00
	Penyemaian	167.200,00
	Penanaman	962.000,00
	Pemupukan	140.200,00
	Pengendalian hama	129.000,00
	Penyiangan	109.200,00
	Panen	1.108.100,00
	Transportasi	770.320,80
	Jumlah biaya variabel (Rp)	5.318.440,80
3.	Biaya tetap (Rp):	
	Pajak lahan	57.040,00
	Penyusutan alat:	
	Cangkul	22.741,76
	Parang	23.540,71
	Sabit	18.958,33
	Sprayer	130.460,00
	Jumlah biaya tetap	252.740,81
4.	Total biaya (Rp): (2 + 3)	5.571.181,61
5.	Pendapatan (Rp) (1-4)	7.532.938,39

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Baru diperoleh dalam satu musim tanam. Pendapatan ini berasal dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan adalah total penerimaan yang diterima petani dikalikan harga jual produksi satu musim tanam. Penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengalikan produksi rata-rata dengan harga rata-rata. Hasil produksi rata-rata 2.839,60 kg dan harga rata-rata Rp 4.600,00/kg, sehingga nilai penerimaannya adalah Rp 13.104.120,00.

Biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap selama satu musim tanam (Esfandiari et al., 2023). Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi sesuai dengan skala produksi. Biaya variabel dikeluarkan saat memproduksi sesuatu. Yang termasuk dalam kategori biaya variabel adalah biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Hidayatulloh et al., 2022). Biaya tetap adalah biaya minimum yang harus ditanggung petani untuk menjalankan fungsi produksi. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh volume

produksi. Biaya tetap meliputi pajak tanah dan penyusutan peralatan (Morante et al., 2023). Untuk biaya variabel rata-rata yang digunakan petani sebesar Rp. 5.318.440,80, dan biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 252.740,81. Sehingga biaya total rata-rata yang digunakan adalah biaya variabel ditambah biaya tetap sebesar Rp. 5.571.181,61.

Pendapatan usahatani merupakan hasil akhir yang didapatkan petani setelah penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Amili et al., 2020). Pendapatan usahatani sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang benar-benar dikeluarkan atau yang dibayarkan (Kernalis et al., 2021). Besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dapat diketahui dengan menghitung terlebih dahulu penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan pada suatu usahatani (Munizar & Tangakesalu, 2019). Pada penelitian ini pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru sebesar Rp. 7.532.938,39/MT.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Analisis kelayakan pembiayaan pertanian merupakan sistem keuangan pertanian yang meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani dari kegiatan pertanian. Besarnya nilai finansial yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan petani per satuan luas lahan (Sudrajat, 2020). *Revenue-Cost ratio* (R/C) adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha (Ma'ruf et al., 2019). Analisis kelayakan dalam usahatani bertujuan menguji suatu usahatani layak atau tidak untuk dijalankan yang nantinya diharapkan mendapatkan keuntungan dalam berusahatani (Agnesti et al., 2023). Analisis kelayakan usahatani merupakan rasio penerimaan usahatani terhadap total biaya usahatani (Mawardi et al., 2020). Nilai R/C pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Barru

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (Rp)	13.104.120,00
2.	Biaya (Rp)	5.571.181,61
3.	R/C-Ratio	2,30

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh berdasarkan hasil R/C ratio adalah 2,30. Nilai R/C ratio ini menandakan lebih besar dari satu (R/C ratio > 1). Dapat diartikan usahatani padi sawah tadah hujan layak diusahakan. Demikian juga nilai R/C ratio tersebut dapat diartikan setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,30. Nilai kelayakan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru efisien secara teknis sebesar 76%. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru sebesar Rp 7.532.938,39/MT. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru layak untuk diusahakan dengan nilai kelayakan yaitu 2,30.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani dari usahatani padi di sawah tadah hujan, perlu dukungan kebijakan dari pemerintah daerah terkait dengan sarana input produksi dan intensitas pertanaman

yang satu kali menjadi dua kali tanam setahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, G. M., Purnomo, S. S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis Komparasi Kelayakan Usahatani Padi Semi Organik dan Non Organik pada Gapoktan Saluyu di Desa Cilamaya, Cilamaya Wetan, Karawang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 203–213. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.8345.g5678>.
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agronesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89–94. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9774/2606>.
- Andriyani, D., & Fhazira, M. (2019). Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi di Desa Meunasah Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 02(01), 17–31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v2i1.1687>.
- Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan). *Ecobuss (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 65–73. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.811>.
- Aprianti, A., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 759–769. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4012>.
- Arifin. (2022). Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/7776/pdf>.
- Arifin, Zulkifli, Biba, M. A., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Risiko Produksi dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi pada Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agriseip*, 18(2), 403–411. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.403-411>.
- BPS-Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selata*. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2022/02/25/d01e0faa0c453705064bcfc9/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2022.html>.
- Br Kabeakan, N. T. M., Habib, A., & Manik, J. R. (2022). Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Desa Pintu Angin, Laubaleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i1.841>.
- Esfandiari, N. S., Handayani, M., & Budiraharjo, K. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi

- Anggota Gapoktan Widodo Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 571–586. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8783/pdf>.
- Hidayati, R., & Jakiyah, U. (2021). Efisiensi Teknis dan Sumber Inefisiensi Teknis pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(2), 67–77. <https://doi.org/10.35308/jbt.v7i2.4339>.
- Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudrajat. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 289–296. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6684>.
- Iskandar, M. J., & Jamhari. (2020). Efficiency of Rice Farming in the Corporate Farming Model in Central Java. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(2), 154–167. <https://doi.org/10.18196/agr.6298>
- Kernalis, E., Fathoni, Z., & Yanti, V. N. (2021). Kajian Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Lahan Bekas Tambang Emas di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(02), 47–52. <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/15839/13356>.
- Khalifatullah, D., Deliana, Y., & Setiawan, I. (2022). Analisis Kelayakan Usaha pada Usahatani Kopi Arabika di Kelompok Tani Hutan Giri Senang dan Kelompok Tani Sunda Buhun. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 725–741. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i2.7226.g5090>.
- Khomsah, K., Kamilah, I., Alfen, T. Z. S., Suryawati, G., & Zaifah, K. F. (2022). Analisis Efisiensi Teknis dan Ekonomis Penggunaan Faktor-faktor Usahatani Padi di Desa Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.40375>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Mawardi, N. K., Ratri, W. S., & Widiatmi, S. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 205–210. <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1136/759>.
- Morante, O., Christoporus, & Tondi, K. M. (2023). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(1), 51–58. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/1593/1602>.

- Mulyadin, E. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek Ummat*, 7(1), 6–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/agrotek/article/view/1265/1335>.
- Munizar, A., & Tangakesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 51–58. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/382>.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita: Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 4(2), 61–67. <http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45/44>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 03(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>.
- Rachmawati, A. R., Agustina, N. W. D., Rahman, S. N., Oktaviana, T., & Maulidya, W. E. W. (2022). Pendekatan Stochastic Frontier pada Efisiensi Teknis dan Ekonomi Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 88–99. <https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.40316>.
- Rahmat, Alam, M. N., & Kalaba, Y. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Padi di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 119–126. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/113/107>.
- Rahnanita, G., & Syamsyah, N. (2018). Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah di Desa Tambakjati, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 169–183. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/1036/1192>.
- Rivanda, D. R., Nahraeni, W., & Yusdiarti, A. (2015). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Pendekatan Stochastic Frontier) Kasus Petani SI-PTT di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal AgribisSains*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30997/jagi.v1i1.140>.
- Sahara, D., Kurniyati, E., Basuki, S., & Hermawan, A. (2019). Sebaran Efisiensi Teknis Berdasarkan Sumber Inefisiensi pada Usahatani Jagung di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(2), 121–134. <https://doi.org/10.33964/jp.v28i2.433>.
- Sholeh, M. S. (2016). Efisiensi Teknis Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Wacana Didaktika (Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan*

- Dan Sains*), 4(1), 55–64.
<https://doi.org/10.31102/wacanadid.aktika.4.1.55-64>.
- Sudrajat. (2020). Kelayakan Usahatani Padi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(1), 53–62.
<https://doi.org/10.22146/mgi.54500>.
- Sumarno, J., Harianto, & Kusnadi, N. (2015). Peningkatan Produksi Dan Efisiensi Usahatani Jagung Melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Gorontalo. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(2), 79–91.
<http://dx.doi.org/10.17358/JMA.12.2.79>.
- Syahputra, F., Zulkarnain, & Undadraja. (2022). Analisis Pendapatan, Risiko Produksi dan Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1178–1187.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i2.7857.g5123>.
- Yusuf, M. N. (2015). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Raksa Bumi III Desa Sindangsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 85–94.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v1i1.36>.